

## PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP EFEKTIVITAS BAHAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PARENTING BERBASIS AGAMA ISLAM (STUDI PADA MASYARAKAT DESA PATTALLASANG KABUPATEN GOWA)

Khairun Nisa<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Dosen Politeknik Negeri Ujung Pandang

### ABSTRACT

The Research aims to give information about the model of parenting education nowadays and understand the effectiveness of learning materialsof pr wedding parenting education based on moslem's view. The research is categorized as research and development. The research an development is conducted to gain certain and test the effectiveness of the product. The results of the research show the model of pre-wedding parenting education are some seminars. As for, the model of pre-wedding parenting education which held by the government through the Ministry of Religion was not running well. Next, the learning material which have been given categorized as effective. The effectiveness could be seen from the potential effect such as learn quality, behavior and reader motivation. The quisioner results show that the reader give positive responses toward the learning material.

**Keywords:** *parenting education, moslem's view, pre-wedding, learn quality*

### 1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 1974 pengertian dan tujuan perkawinan terdapat dalam satu pasal, yaitu bab 1 pasal 1 menetapkan bahwa "perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk rumah tangga, keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa". Dengan demikian jelas bahwa diantara tujuan pernikahan adalah membentuk sebuah rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan warahmah.

Keluarga merupakan subsistem dari sistem sosial, yang menurut al-Qur'an bukan bangunan di atas tanah kosong. Tetapi bagaimana membangun kelurga yang Islami memerlukan kerja keras dari seluruh anggota keluarga, yang dikomandani oleh suami dan istri sebagai pemimpin didalam rumah tangga. Oleh karena itu, pembentukan keluarga sakinah pada dasarnya merupakan implementasi dari firman Allah dalam surah *al-Tahrim* ayat 6: Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Memahami ayat tersebut di atas, yang dikehendaki dari keluarga sakinah adalah bagaimana upaya pembinaan keluarga sejak awal (sebelum) pernikahan, pendidikan yang Islami dalam sebuah keluarga dan diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan akhirat. Dengan demikian diharapkan pasangan yang akan menikah kelak akan dapat membentuk keluarga sakinah pula, keluarga akan mendapatkan ketenangan dan ketentraman. Paling utama diantara pembentukan keluarga adalah bagaimana membangun generasi yang berkualitas.

Oleh karena itu diperlukan pula langkah-langkah preventif, selektif dan antisipatif dari setiap individu muslim yang berkeinginan untuk mewujudkan keluarga sakinah yang berkualitas.

Realita saat ini, tingginya angka perceraian salah satunya disebabkan oleh ketidaktahuan suami dan istri tentang pendidikan pernikahan. Maka dari itu sebelum melakukan pernikahan, haruslah memiliki pengetahuan tentang keluarga, salah satunya dengan mengikuti kursus atau pendidikan pranikah yang dilaksanakan oleh pemerintah. Inti dari pendidikan pranikah adalah untuk merencanakan keluarga yang baik dan memberdayakan keluarga agar mampu meningkatkan kualitas keluarganya.

Penulis melakukan survei awal dengan melakukan wawancara dengan kepala KUA yang menyatakan bahwa untuk mendapatkan pendidikan pranikah, seorang calon pengantin harus melakukan kursus calon pengantin selama 10 hari sebelum menikah. Agar lebih memahami alur pembinaan keluarga sebelum terjun langsung dalam membina rumah tangga. Hanya saja pelaksanaan pendidikan pranikah ini mengalami

---

<sup>1</sup> Khairun Nisa, No.Contact 085396512425, khairunnisaibnu@gmail.com

beberapa kendala, diantaranya: keterbatasan dana sehingga sulit melaksanakan pendidikan pranikah ini, para calon pengantin banyak yang tidak memiliki waktu untuk ikut pendidikan praanikah.

Berdasarkan teori dan fakta yang banyak ditemukan, penulis berinisiatif untuk mengembangkan bahan pembelajaran yang membahas mengenai pendidikan dasar mengenai *parenting* agar nantinya dapat digunakan untuk pembelajaran kepada peserta calon pengantin. Bahan ajar tentang pendidikan *parenting* ini diharapkan dapat membantu masyarakat, khususnya bagi calon orang tua dapat memahami dan memiliki pengetahuan tentang *parenting* dengan waktu belajar yang lebih fleksibel karena menggunakan handout.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, penulis ingin mengembangkan sebuah handout pembelajaran, di mana handout yang di kembangkan tersebut diharapkan dapat membantu pendidikan *parenting* pranikah berbasis agama islam yang nantinya dapat digunakan secara terus menerus. Penulis mengusung penelitian dengan judul “Persepsi Masyarakat terhadap efektifitas bahan pembelajaran pendidikan *parenting* berbasis Agama Islam”.

Rumusan Masalah

Berbagai penelitian tentang pendidikan keluarga telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Mobegi Wilfred Onserio, Mokoro Jonah Mokoro, Keri J. David. Tahun 2016. Judul Penelitian: *Pre-Marital Counselling and Marital Conflicts among Christian Couples in Sameta Sub County, Kisii County, Kenya*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konseling pranikah dan konflik pernikahan antara pasangan Kristen di Sameta Sub County, Kisii County, Kenya. Jumlah sampel dari penelitian ini adalah 400 responden berdasarkan total penduduk 8000 pasangan menikah di daerah penelitian. Dapat dijelaskan bahwa Dimensi konseling pranikah yaitu, komunikasi, konseling keuangan, seksualitas dan konseling alkitabiah merupakan faktor yang berkontribusi signifikan yang mengontrol konflik perkawinan di daerah penelitian. Dimensi (mertua), pengasuhan dan, anatomi & fisiologi tidak kontribusi faktor signifikan konflik perkawinan di daerah penelitian. Implikasi dari temuan inibahwa ada kebutuhan untuk meningkatkan dan mendorong anak muda yang bercita-cita untuk menikah dan sebelum itu menjalani pendidikan pranikah sehingga dapat mengurangi konflik perkawinan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ghasem Mohammadyari. Tahun 2014. Judul Penelitian: *The Relationship between Parental Style and Attitude to Premarital Sex among Students: A Case Study in Iran*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara gaya mendidik orangtua dan sikap terhadap seks pranikah di kalangan mahasiswa Payame Noor University Iran 2013. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan pada sikap seks pranikah dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam gaya didikan orangtua. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh dari peran orangtua dalam pendidikan seksual pranikah baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan. Diambil dari Mohammadyari. G. 2014. *The Relationship between Parental Style and Attitude to Premarital Sex among Students: A Case Study in Iran. International Journal of Psychology and Behavioral Research*. Vol., 3(1), 24-28. Available online at [http:// www.ijpbrjournal.com](http://www.ijpbrjournal.com). ISSN 2322-4002. Payame Noor University.

Hadirnya wacana tentang pendidikan keluarga juga telah banyak diredaksikan. Berbicara masalah pendidikan keluarga, maka banyak aspek yang terkait didalamnya seperti subjek, objek dan lingkungan yang ada didalamnya. Hal tersebut terlalu luas. Berangkat dari pemikiran yang telah diuraikan di atas, diajukan pertanyaan sekaligus sebagai masalah yang akan menjadi fokus penelitian agar penelitian ini lebih terarah, yaitu:

1. Bagaimana model pendidikan *parenting* yang telah ada saat ini?
2. Bagaimana keefektifan bahan ajar pendidikan *parenting* berbasis agama Islam berdasarkan penelitian ini?

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian pengembangan digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini berupaya mengembangkan produk berupa bahan pembelajaran pendidikan *parenting* pranikah dengan fokus pada pengembangan materi pembelajaran (*subject matter*).

Penelitian dan pengembangan yang akan dilaksanakan agar terarah maka terdapat beberapa istilah yang digunakan dalam penulisan, sebagai berikut:

1. Pengembangan merupakan suatu proses atau kegiatan dalam mendesain, menyusun, mengevaluasi, dan merevisi suatu produk yang dihasilkan. Dalam hal ini adalah bahan ajar berupa handout pendidikan

parenting berbasis Agama Islam yang memiliki criteria akseptabilitas meliputi kegunaan, kelayakan dan ketepatan.

2. Handout adalah perangkat yang berisi materi dengan pokok bahasan seputar pendidikan *parenting* yang berdasarkan agama Islam.
3. *Parenting* adalah proses mengasuh dan mendidik anak agar dapat mengembangkan potensi anak dalam keluarga yang dimulai dari pra kelahiran hingga ia dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.
4. Pranikah adalah seseorang yang akan berumah tangga.

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh masukan dalam rangka melakukan penyempurnaan handout pembelajaran yang dikembangkan. Beberapa instrumen yang akan digunakan, yakni:

1. Angket, dimaksudkan untuk menjangring pendapat tertulis tentang handout pembelajaran yang sedang dikembangkan sekaligus sebagai masukan untuk penyempurnaannya. Angket terdiri atas dua macam, yaitu angket untuk penyuluh/pengguna dan angket untuk pengkaji (pakar) handout pembelajaran yang sedang dikembangkan.
2. Observasi, dimaksudkan untuk mencermati lebih seksama kelebihan dan kekurangan handout pembelajaran yang sedang dikembangkan melalui pengamatan pada saat uji-coba sedang berlangsung.
3. Wawancara, dimaksudkan untuk menjangring pendapat lisan tentang handout pembelajaran yang sedang dikembangkan sekaligus sebagai masukan untuk penyempurnaannya. Wawancara dilakukan terhadap guru pengguna dan pengkaji (pakar) handout pembelajaran yang sedang dikembangkan.

Data yang diperoleh melalui angket, observasi, dan wawancara diklasifikasi sesuai kebutuhan revisi/pengembangan handout. Setelah data diklasifikasi, selanjutnya menganalisis hal-hal yang perlu direvisi. Berdasarkan hasil analisis itu kemudian komponen-komponen handout direvisi/dikembangkan untuk diimplementasikan kepada masyarakat.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini, yang pertama adalah untuk melihat pendidikan parenting yang ada selama ini dimasyarakat Pattalassang. Hasil observasi peneliti peroleh bahwa yang ada selama ini ada kursus kilat yang diadakan oleh KUA bagi calon pengantin yang akan menikah. Idealnya calon pengantin harus bertatap muka sampai 10x sebelum menikah, tapi pelaksanaannya jauh dari ideal. Materinya pun kebanyakan masalah fiqih tentang perkawinan itu sendiri.

Pemerolehan materi terkait pendidikan tentang parenting kebanyakan masyarakat memperoleh sendiri atau ilmu yang sudah turun temurun dari keluarga.

Selain itu, tujuan penelitian ini adalah penelitian ini berupaya untuk mengembangkan produk berupa bahan pembelajaran pendidikan *parenting* pranikah dengan fokus pada pengembangan materi pembelajaran (*subject matter*). Sampai saat ini, peneliti telah menghasilkan materi pembelajaran yang berisi tentang pendidikan parenting yang berbasis islam.

Materi ini telah dibagikan kepada masyarakat pattalassang sebanyak 25 orang dan diharapkan dapat dipelajari untuk selanjutnya dievaluasi dan diadakan perbaikan terhadap materi tersebut.



Gambar 1. Pengarahan tentang bahan ajar

Berikut adalah table persentase angket yang disebarakan kepada para pembaca terkait bahan ajar tentang parenting berbasis Islam.

Tabel 1. Angket materi bahan ajar tentang kesesuaiannya terhadap kebutuhan pembaca

No	Pernyataan	Sangat sesuai	Sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai
1	Materi yang terdapat dalam bahan ajar sesuai dengan kebutuhan pembaca	13	12		
Persentase		52%	48%		

Berdasarkan tabel di atas, peneliti memberikan pernyataan apakah materi yang terdapat dalam bahan ajar yang disebarkan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh para pembaca, maka 52% pembaca menyatakan bahwa sangat sesuai dengan kebutuhan.

Salah satu aspek penilaian kontekstual yaitu dari segi keterkaitan materi dengan kehidupan nyata, artinya materi yang diberikan pada bahan ajar relevan dengan kebutuhan pembaca.

Tabel 2. Angket materi bahan ajar tentang keruntunan sesuai aturannya

No	Pernyataan	Sangat sesuai	Sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai
2	Materi dalam bahan ajar runtun	4	21		
Persentase		16%	84%		

Table di atas menunjukkan bahwa materi yang terdapat dalam bahan ajar runtun sesuai aturannya, sesuai dengan hasil angket yang dinyatakan oleh para pembaca bahwa 84% menyatakan sesuai pernyataan diatas dengan materi yang mereka telah baca.

Tabel 3. Angket materi bahan ajar tentang ketertarikan pembaca

No	Pernyataan	Sangat sesuai	Sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai
3	Bahan ajar ini mendorong pembaca untuk menyelesaikan bahan ajar sampai selesai	8	17		
Persentase		32	68		

Motivasi membaca seringkali menjadi acuan bagi seseorang untuk menyelesaikan bacaannya atau menghentikannya, yang tentunya dipengaruhi dari struktur bahasa yang digunakan. Setelah bahan ajar disebarkan kepada 25 masyarakat, maka peneliti berinisiatif untuk mengajukan pernyataan apakah "bahan ajar yang diberikan mendorong untuk membacanya sampai tuntas?". Hasilnya 68% dari mereka menyatakan pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang mereka hadapi saat bahan ajar disebarkan.

Tabel 4. Angket materi bahan ajar tentang kemudahan memahami teksnya

No	Pernyataan	Sangat sesuai	Sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai
4	Kalimat dalam teks mudah dipahami	15	10		
Persentase		60%	40%		

Aspek bahasa tentunya sangat mempengaruhi terhadap pemahaman para pembaca, jika bahasa yang digunakan baik maka pembaca akan lebih mudah memahami apa yang mereka baca. Karena tujuan dari sebuah bahan ajar adalah menyampaikan pesan. Apakah pesan tersebut bisa diterima baik atau tidak.

Oleh karena pernyataan selanjutnya adalah apakah kalimat yang terdapat dalam bahan ajar mudah dipahami atau tidak. Dan jawaban pembaca 60% menyatakan sangat sesuai dan 40% menyatakan sesuai.

Tabel 5. Angket materi bahan ajar tentang keinginan pembaca mempraktekkan apa yang telah dibaca

No	Pernyataan	Sangat sesuai	Sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai
5	Setelah menyelesaikan membaca bahan ajar, mendorong pembaca untuk mempraktekkan	10	15		

	dalam kehidupan sehari-hari				
	Persentase	40%	60%		

Idealnya pembelajaran yang dilalui oleh seseorang baik melalui membaca, mengamati, memperhatikan, mendengar atau melalui indera apapun seharusnya setelah mereka mengetahui, diikuti dengan dorongan untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tabel di atas menunjukkan bahwa 40% menyatakan pernyataan tersebut sangat sesuai, artinya para pembaca siap melaksanakan atau menerapkan dalam kehidupan sehari-hari apa yang mereka dapatkan dari bahan ajar tersebut.

Secara garis besar bahwa bahan ajar yang disebarkan kepada para pembaca yang merupakan bagian dari masyarakat Pattalassang tergolong efektif karena mampu mencapai tujuan dari penelitian ini, yaitu memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya membangun pendidikan dalam keluarga. Selain itu efektivitas dapat dilihat dari potensial efek berupa kualitas hasil belajar, sikap dan motivasi para pembaca memberikan respon yang positif terhadap bahan ajar tersebut.

#### 4. KESIMPULAN

Sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah memberikan informasi bagaimana model pendidikan parenting yang telah ada saat ini dan mengetahui keefektifan bahan pembelajaran pendidikan parenting pranikah berbasis agama Islam. Maka sebagai kesimpulan:

- a. Model pendidikan parenting pranikah yang ada saat ini adalah berupa seminar-seminar yang banyak diadakan oleh kelompok-kelompok pemerhati, hanya saja masyarakat secara umum terkendala oleh biaya. Adapun model pendidikan parenting pranikah yang dilakukan oleh pemerintah melalui kementerian Agama yaitu berupa kursus calon pengantin yang biasa dikenal dengan suscatin, hanya saja program ini tidak berjalan maksimal. Salah satu penyebabnya karena calon pengantin terkadang lebih sibuk mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan ritual pernikahan dibandingkan mempersiapkan diri dengan membekali diri dengan ilmu tentang keluarga.
- b. Bahan ajar yang diberikan termasuk dalam kategori efektif, karena efektivitas dapat dilihat dari potensial efek berupa kualitas belajar, sikap dan motivasi pembaca yang terlihat dari hasil angket yang disebarkan kepada para pembaca setelah menggunakan bahan ajar tersebut. Hasil dari angket menunjukkan pembaca memberikan respon positif terhadap bahan ajar tersebut.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jauhari, M.M., 2005, *Membangun Keluarga Qur'ani*. Jakarta; Amzah.
- Arif R., 2009. *Memahami Pendidikan (Ilmu Pendidikan)*, Surabaya: LBM.
- Ashraf, A., 1996, *Horizon Baru Pendidikan Islam*, terj. Sori Siregar. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Cercone, K., 2008, *Characteristics of Adult Learners with Implications for Online Learning Design*, AAACE Journal, 16(2). 137-159.
- Khairuddin, 2008, *Sosiologi Keluarga*, Yogyakarta: Liberty.
- Knowles, M.S., 1977, *The Modern Practice of Adults Education: Andragogy Versus Pedagogy*. Chicago: Association Press.
- Mohammadyari, G., 2014, *The Relationship between Parental Style and Attitude to Premarital Sex among Students: A Case Study in Iran*, International Journal of Psychology and Behavioral Research. Vol., 3(1), 24-28. Available online at <http://www.ijbrjournal.com>. ISSN 2322-4002. Payame Noor University.
- Onserio, M.W, Mokoro, M.J., David., K.J., 2016, *Pre-Marital Counselling and Marital Conflicts among Christian Couples in Sameta Sub County, Kisii County, Kenya*. International Journal of Recent Research in Social Sciences and Humanities (IJRSSH). Vol. 3, Issue 2, pp: (91-99), Month: April 2016 - June 2016, Available at: [www.paperpublications.org](http://www.paperpublications.org). ISSN 2349-7831.
- Shaleh, 2005, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 2006, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjarwo. 2012. Artikel E-Buletin. Inovasi Media Pembelajaran.
- Sudjarwo. Strategi Pembelajaran Orang Dewasa (Pendekatan Andragogi). Akses <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr.%20Sujarwo,%20M.Pd/>
- Syahidin, 2009, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Bandung: Alfabeta.
- Thirtarahardja, U., 2005, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Wilson, C. A., 2012, *Neuroandragogy: Making the case for a Link with Andragogy and Brain-Based Learning*.